

PENGARUH KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Adelia Suryani

Prodi Teknik Keselamatan, Institute Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

Email: yudin.adel26@gmail.com

Abstract. *Community welfare is a goal that every country wants to achieve, especially in the Province of South Sumatra, many policies have been made by the Government for Economic Development. Economic development has the objective of increasing the standard of living of the people, increasing employment opportunities thereby expanding employment opportunities and directing an equitable distribution of income in each region. This research is based on descriptive research. It is said to be descriptive because this research describes the object under study. Poverty is one of the fundamental problems, because poverty involves meeting the most basic needs in life. And poverty is a global problem because poverty is a problem faced by many countries. Based on the analysis that has been described, several conclusions can be drawn to answer the formulation of the problem of poverty having a negative and significant impact on economic growth in South Sumatra Province. Then poverty has a negative and significant direct effect on the welfare of the people in South Sumatra Province.*

Keywords: *Welfare, Poverty, Development, Economic growth.*

Abstrak. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap negara khususnya di Provinsi Sumatera Selatan, banyak kebijaksanaan yang dibuat oleh Pemerintah untuk Pembangunan Ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan yang merata di setiap daerah. Penelitian ini berbasis pada penelitian diskriptif, Dikatakan diskriptif karena penelitian ini menggambarkan objek yang diteliti. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan. Dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah kemiskinan berpegaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan.

Kata kunci: Kesejahteraan, Kemiskinan, Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah sebuah fenomena, suatu kenyataan yang belum dan takkan pernah terhapuskan dari muka bumi ini. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan, dan perbedaan sumberdaya.

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan dalam ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau suatu Daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Walau takkan pernah terhapuskan, namun kemiskinan bukan bukan berarti harus dibiarkan. Karena kemiskinan itu disinyalir dapat menimbulkan berbagai kejahatan sosial, dan ketidakbaikan. Orang yang miskin tidak akan mampu melaksanakan kewajiban agama secara maksimal seperti halnya orang yang tidak miskin, kurang mampu melaksanakan berbagai fungsi sosial kemasyarakatan, tidak dapat mengecap pendidikan yang baik, hidup yang layak, akses kesehatan yang berkualitas, dan lainnya. Meskipun sesungguhnya banyak orang yang tidak dapat mengecap pendidikan yang baik, hidup yang layak, akses kesehatan yang berkualitas, dan lainnya. Meskipun sesungguhnya banyak orang yang tidak miskin namun tidak melaksanakan ajaran agamanya secara maksimal serta tidak mengikuti pendidikan yang optimal, tetapi itu adalah persoalan “ kemauan “, bukan persoalan “ kemampuan “.

Provinsi Sumatera Selatan dalam periode 2019-2021 terjadi fenomena penurunan tingkat kemiskinan, tetapi rata-rata tingkat kemiskinannya di banding provinsi-provinsi lain di pulau Sumatera atau secara nasional masih lebih tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas perlu dikaji pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, sehingga mampu untuk menentukan arah kebijakan pemerintah.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perekonomian yang berkesinambungan menjadi lebih baik selama periode tertentu, dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Simon Kuznets menyebutkan pertumbuhan ekonomi yaitu bagaimana suatu negara mampu meningkatkan output produksi ekonomi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya pertumbuhan produksi barang/jasa di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka semakin cepat proses penambahan outputnya. Adapun tiga komponen yang berkaitan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, yaitu

1. Peningkatan produksi negara
2. Kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas
3. Penyesuaian ideologi yang terbuka menerima teknologi baru.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Terdapat beberapa teori dari beberapa ahli terkait konsep pertumbuhan ekonomi, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan pertumbuhan ekonomi.

1. Teori Klasik

a. Adam Smith

Teori ini menyatakan pertumbuhan ekonomi karena bertumpu pada penambahan penduduk. Teori ini tertuang pada buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

b. David Ricardo Ricardo

Teori ini mengungkapkan, faktor pertumbuhan penduduk yang makin besar menjadi dua kali lipat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja ini mengakibatkan upah menjadi turun. Teori Ricardo dituangkan dalam bukunya dengan judul *The Principles of Political and Taxation*.

2. Teori Neo Klasik

a. Teori Joseph Schumpeter

Pada teori ini terjadi jika para pengusaha mengadakan inovasi dan kombinasi baru atas investasinya atau proses produksinya.

b. Teori Robert M. Solow Robert Solow

Teori ini mengungkapkan pertumbuhan ekonomi yaitu rangkaian kegiatan bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil serta berdampak positif dan negatif. Menurutnya, penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya positif.

c. Teori Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus digunakan secara efektif karena pertumbuhan ekonomi memengaruhi terhadap peranan pembentukan modal. Teori ini juga membahas pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

3. Teori Historis

a. Teori Friedrich List

Terdapat beberapa tahapan pada teori ini (ditinjau dari teknik produksi) yaitu : Masa berburu dan mengembara Masa berternak dan bertani Masa bertani dan kerajinan Masa industri dan perdagangan.

b. Teori Bruno Hildebrand

Terdapat beberapa tahapan pada teori ini (dilihat dari cara pertukaran yang digunakan) yaitu : Masa pertukaran antar barang (Barter) Masa pertukaran dengan uang Masa pertukaran dengan kredit.

c. Teori Karl Bucher

Terdapat beberapa tahapan pada teori ini (dari jarak antara produsen dengan konsumen) yaitu : Rumah tangga tertutup Rumah tangga kota Rumah tangga bangsa Rumah tangga dunia

4. Teori Werner Sombart

- a. Zaman Perekonomian Tertutup Kegiatan manusia dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Individu atau masyarakat sebagai produsen sekaligus konsumen.
- b. Zaman Kerajinan dan Pertukangan Kebutuhan semakin meningkat, sehingga diperlukan pembagian kerja yang sesuai keahlian. Pembagian kerja ini menimbulkan pertukaran barang dan jasa. Namun pertukaran tersebut belum didasari profit motif.
- c. Zaman Kapitalis Kaum kapitalis sudah mulai menguasai organisasi perekonomian.

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi-Modern

Menurut Walt Whitman Rostow dalam buku "The Stages of Economic Growth" beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi terdapat 5 tahapan, di antaranya: Masyarakat Tradisional (The Traditional Society).

Pembahasan terkait teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menunjukkan tiga komponen yang saling berkaitan dan menjadi faktor yang mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yaitu produksi, kemajuan teknologi, dan penyesuaian ideologi terbuka untuk menerima teknologi baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis pada penelitian *diskriptif*, Dikatakan *diskriptif* karena penelitian ini menggambarkan objek yang diteliti. Data Penelitian diperoleh dari Pada Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 - 2021. Tipe data yang dianalisis adalah time series dengan variabel penelitiannya adalah Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL PENELITIAN

Kemiskinan telah lama disadari sebagai fenomena yang bersifat multidimensi. Artinya kemiskinan tidak bisa hanya dipahami sebagai kekurangan atau ketidakmampuan secara ekonomi saja. Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup.

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara. Kemiskinan juga merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan, sehingga semua orang sepakat bahwa kemiskinan harus ditanggulangi. Strategi penanggulangan kemiskinan berhubungan dengan tersedianya data kemiskinan yang akurat, supaya kebijakan yang dilakukan pemerintah menjadi tepat sasaran.

Mengingat bahwa tujuan akhir dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat, yang juga berarti mengurangi kemiskinan. Maka dalam hal ini, ukuran kemiskinan berfungsi sebagai indikator keberhasilan penggunaan ekonomi. Karena ia sebagai indikator, maka secara berkala ia perlu diukur.

Dengan meningkatnya Tingkat Kemiskinan masyarakat kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sumatera membuat pembangunan ekonominya relatif lambat, penambahan tenaga kerja akibat peningkatan pertumbuhan ekonomi, secara keseluruhan belum mampu mengerem penurunan kemiskinnnya.

Pada tabel dibawah ini menggambarkan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Periode 2019-2021 Secara rata-rata tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan 12,73%, artinya 12,73% dari penduduk Sumatera Selatan adalah penduduk miskin. Sejak tahun 2019 sampai tahun 2021 rata-rata tingkat kemiskinan Naik Turun.

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Persen)		
	2019	2020	2021
Ogan Komering Ulu	12,77	12,75	12,62
Ogan Komering Ilir	15,01	14,73	14,68
Muara Enim	12,41	12,32	12,32
Lahat	15,92	15,95	16,46
Musi Rawas	13,37	13,50	13,89
Musi Banyuasin	16,41	16,13	15,84
Banyuasin	11,33	11,17	10,75
Ogan Komering Ulu Selatan	10,53	10,85	11,12
Ogan Komering Ulu Timur	10,43	10,43	10,60
Ogan Ilir	13,31	13,36	13,82
Empat Lawang	12,30	12,63	13,35
Pali	13,47	12,62	12,91
Musi Rawas Utara	19,12	19,47	20,11
Palembang	10,90	10,89	11,34
Prabumulih	11,61	11,59	12,20
Pagar Alam	8,90	9,07	9,40
Lubuk Linggau	12,95	12,71	13,23
Sumatera Selatan	12,71	12,66	12,84

Sumber : Data BPS Sumatera Selatan tentang presentase penduduk miskin Sumatera Selatan berdasarkan Kota Kabupaten.

Ada 17 (tujuh belas) kabupaten dengan tingkat kemiskinan di atas tingkat kemiskinan rata-rata Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir (14.80%), Kabupaten Lahat (16.11%), Kabupaten Musi Rawas (13.58%), Kabupaten

Musi Banyuasin (16,12%), Kabupaten Musi Rawas Utara (19,57%), dan Kota Lubuklinggau Kabupaten Kapuas Hulu (12,97%). Sedangkan Kabupaten/kota lainnya dengan tingkat kemiskinan di bawah tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2019 tingkat kemiskinan tertinggi di kabupaten Musi Rawas Utara (19.57%) dan tingkat kemiskinan terendah pada Kota Pagar Alam (9,12%).

Adapun tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan cukup berfluktuasi, dimana pada tahun 2019 tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 12,71% kemudian mengalami penurunan tahun 2020 yaitu 12.66%, pada tahun 2021 naik lagi menjadi 12.84%.

Namun demikian secara umum terlihat bahwa angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan ini berada jauh lebih tinggi dibandingkan angka kemiskinan nasional. Hal ini jelas mengingat penduduk miskin Sumatera Selatan umumnya adalah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Sumatera Selatan. Baik Petani maupun Nelayan memiliki modal terbatas dan rata-rata mereka adalah tenaga kerja musiman.

Tingginya angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan disebabkan oleh beberapa hal yaitu beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah tertinggal dengan sumber daya alam (pertanian) yang terbatas sehingga sangat terbatas pula kemungkinannya untuk memaksimalkan potensi sumber daya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah kemiskinan berpegaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan cukup berfluktuasi, dimana pada tahun 2019 tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 12,71% kemudian mengalami penurunan tahun 2020 yaitu 12.66%, pada tahun 2021 naik lagi menjadi 12.84%.

Tingginya angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan disebabkan oleh beberapa hal yaitu beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah tertinggal dengan sumber daya alam (pertanian) yang terbatas sehingga sangat terbatas pula kemungkinannya untuk memaksimalkan potensi sumber daya.

Dalam rangka menanggulangi kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan, sebaiknya pemerintah daerah membuat kebijakan penanggulangan kemiskinan yang lebih fokus pada upaya untuk meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan secara bersama-sama. Membangun infrastruktur dasar dalam di Provinsi Sumatera Selatan, seperti pemenuhan listrik dan jalan ke seluruh pelosok nantinya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dirumuskan diatas maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan, Pemerintah Sumatera Selatan diharapkan mampu melakukan pemerataan pendapatan sehingga menyebar kesetiap golongan penduduk miskin yang ada di kota maupun di desa agar kesejahteraan masyarakat di Sumatera Selatan. Pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kab/Kota dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki. Dengan pertumbuhan ekonomi yang merata diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di Sumatera Selatan.
2. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah Provinsi Sumatera Selatan diharapkan lebih memberikan perhatian pada pembangunan manusia (human development) untuk mengurangi tingkat kemiskinan.
3. Pemerintah harus lebih meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya alam, meningkatkan teknologi, dan pencapai daya beli masyarakat yang berpengaruh pada pendapatan masyarakat yang masih rendah.
4. Masyarakat harus ikut berperan dalam upaya mengurangi kemiskinan dengan dimulai dari diri sendiri dan Masyarakat harus ikut berperan dalam partisipasi berupa kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan agar masyarakat lebih mandiri dengan mengasah keterampilan atau keahlian untuk membuka peluang usaha sendiri agar meningkatkan pendapatan.
5. Tingginya jumlah penduduk dapat meningkatkan tingkat kemiskinan, oleh karena itu pemerintah hendaknya dapat mengatur pemerataan jumlah penduduk seperti program transmigrasi dan pembangunan fasilitas umum di daerah-daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Maipita, Indra. 2013. *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Sadono, Sukirno, 1999, *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Alam S. 2014. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, *Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan menurut kabupaten kota*, <https://sumsel.bps.go.id/>
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271-278.
- Sulistiawati, R. (2013). Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia.
- Primandari, N. R. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1-10.
- Murdiyana, M., & Mulyana, M. (2017). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 73-96.
- Suradi, S. (2012). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 17(3).
- Hudaya, D. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
- Suwarni, E. (2012). Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Kesejahteraan. *Sumber*, 11, 6.